

EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM BANTUAN PRODUKTIF USAHA MIKRO (BPUM): UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM PEKALONGAN

Ade Gunawan^{1*}, Aditya Agung Nugraha²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*Corresponding Author:

Nama Penulis: Ade Gunawan

Alamat: Email: ade.gunawan@uingusdur.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:
UMKM; BPUM;
Efektivitas; Dampak

Submitted: 30-10-2023

Accepted: 24-01-2024

ABSTRAK

Efektivitas program BPUM dapat dilihat dari input, proses, dan output pada UMKM. Apakah program BPUM juga dapat berdampak pada produktivitas UMKM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang akan menggambarkan gejala, kejadian atau fakta dengan akurat dan sistematis terkait sifat populasi. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan alamiah (tidak dimanipulasi) yakni melihat, mengamati, dan menganalisis sebuah permasalahan, kemudian dikaji secara mendalam tanpa adanya pengujian statistik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BPUM memberikan dampak positif bagi produktivitas UMKM pasca pandemik covid-19. Banyak pelaku usaha yang dapat membangun kembali usaha yang hampir pailit serta dapat dijadikan sebagai tambahan modal untuk pengembangan usaha. Namun BPUM belum dirasa 100% efektif sebab lemahnya pengawasan sehingga masih terdapat dana yang salah sasaran. Program BPUM jika dilihat dari input, proses, dan output pada beberapa UMKM se-Karesidenan Pekalongan memiliki tingkat efektivitas dengan prosentase fifty-fifty. Penyaluran dana BPUM membawa dampak positif pada tingkat produktivitas UMKM. Dana BPUM dijadikan sebagai tambahan modal usaha, sehingga usaha dapat dikembangkan dan terus dipertahankan oleh pemiliknya masing-masing.



ABSTRACT

Keywords:
MSME's; BPUM;
Effectiveness; Impact

The effectiveness of the BPUM program can be seen from the inputs, processes, and outputs of MSMEs. Whether the BPUM program can also have an impact on the productivity of MSMEs. This research is a type of descriptive research that will describe symptoms, events or facts accurately and systematically related to the nature of the population. The approach used is qualitative. Qualitative research is conducted through natural observation, namely seeing, observing, and analyzing a problem, then examined in depth without statistical testing. The results of the study stated that BPUM had a positive impact on the productivity of MSMEs after the Covid-19 pandemic. Many business actors can rebuild businesses that are almost bankrupt, and can be used as additional capital for business development. However, BPUM is not yet considered 100% effective because of weak supervision so that there are still misdirected funds. The BPUM program when viewed from inputs, processes, and outputs in several MSMEs in the Pekalongan Prefecture has a level of effectiveness with a percentage of fifty-fifty. The distribution of BPUM funds has a positive impact on the productivity level of MSMEs. BPUM funds are used as additional business capital, so that businesses can be developed and maintained by their respective owners.

Pendahuluan

Usaha mikro kecil menengah dianggap menjadi salah satu pilar petentu keberhasilan ekonomi makro. Para pelaku usaha kelak akan membuka lapangan pekerjaan, dengan begitu tingkat pengangguran akan dapat diminimalisir. Perkembangan UMKM dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan menunjukkan adanya keberhasilan didalam usahanya. Berdasarkan data badan pusat statistik, pada tahun 2017 jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 2,06% dari tahun sebelumnya, atau setara

dengan 1 juta pelaku usaha yang baru terjun. Selanjutnya, pada tahun 2018 meningkat 2,02% dari 62 juta pelaku usaha hingga 64 juta pelaku usaha. Masih menunjukkan peningkatan, tahun 2019 jumlah UMKM menjadi 65 juta pelaku usaha atau meningkat sebesar 1,98%. Hal ini membuktikan pada tahun 2016-2019 pelaku UMKM mengalami masa kejayaannya. Terlebih di era sekarang masyarakat lebih bersifat konsumtif. Sehingga keberadaan UMKM sangat bermanfaat.

Banyaknya jumlah UMKM di Indonesia lebih besar dibanding usaha dengan kategori besar, perbandingannya bisa mencapai 10:5. Dewasa ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas UMKM meningkat sangat pesat. Dilihat dari sisi omset, rata-rata pendapatan per tahun yang diperoleh oleh skala usaha mikro mencapai Rp 76.126.646.15, skala usaha kecil Rp 1.630.202.485.83, dan skala usaha menengah Rp 29.720.777.116.35 (KEMENKOPUKM, 2017). Dengan proporsi jumlah dan omset tersebut, menyiratkan keberhasilan UMKM dalam menyelamatkan perekonomian rumah tangga dan perekonomian makro. Pencapaian ini dirasakan oleh berbagai bidang kategori UMKM, baik pertanian maupun non pertanian. Mulai dari bidang jasa dan dagang makanan/minuman, penyedia akomodasi, hingga industri pengolahan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa pada kisaran tahun 2016 hingga 2019 UMKM menunjukkan titik keberhasilan.

Namun pada awal tahun 2020 kehidupan ini dilanda pandemik, bukan lain adalah pandemik covid-19. Tanpa memandang usia, virus covid dapat tersalurkan dengan mudah dan setiap orang mempunyai respon yang berbeda terhadap paparan virus. Penyebaran virus yang terbilang sangat cepat cukup membuat banyak penderitaan pada seluruh aspek kehidupan, terutama aspek ekonomi dan sosial. Banyaknya kasus yang terpapar virus bahkan hingga merenggut nyawa, membuat pemerintah Indonesia

mengeluarkan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Kebijakan ini berisi bahwa masyarakat diharuskan untuk tetap berada dirumah, dilarang berdekatan atau bahkan berkumpul. Frekuensi dan waktu untuk berada diluar rumah dibatasi.

Dengan hadirnya kebijakan ini, menimbulkan pro dan kontra dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak harapan penyebaran virus covid-19 dapat ditekan tetapi disisi lain intensitas kegiatan bersosialisasi masyarakat menjadi berkurang drastis dan hal ini tentunya memicu turunya perekonomian. Pada tahun 2020 kuartal dua anjlok hingga titik -5% namun pada kuartal tiga menjadi lebih baik -3,49%.

Dampak ekonomi paling dirasakan oleh sektor UMKM. UMKM yang memiliki label pilar pembantu peningkatan perokonomian, justru kondisi sekarang membuat UMKM merosot sangat tajam. Produktivitas UMKM terhambat. Banyak para pelaku UMKM mengeluh karena tingginya biaya operasional seperti upah pekerja, biaya bahan baku yang naik dan langka, serta biaya operasional lainnya. Tingginya biaya operasional yang dikeluarkan tidak sebanding dengan penjualan yang ada, omset menurun sehingga banyak UMKM yang mengurangi tenaga kerja bahkan gulung tikar. Dampak covid-19 membuat beberapa UMKM mengambil langkah untuk memberhentikan pekerja sebab adanya peraturan protokol kesehatan serta mengalami penurunan tingkat permintaan (Febrantara, 2020). Berikut merupakan bukti bahwa UMKM merosot pada tahun 2020 yang dilansir dari berbagai sumber berita: Data menunjukkan bahwa kondisi pandemik covid-19 berdampak atas tingkat produktivitas UMKM. Pelaku usaha dari seluruh bidang UMKM mengalami penurunan omset yang begitu tajam. Selain itu, UMKM juga merasakan kesulitan pendistribusian, beberapa melakukan PHK, dan beberapa lainnya gulung tikar.

Kemerosotan UMKM juga dirasakan daerah se-Karasidenan Pekalongan. Tidak sedikit pelaku usaha yang menggunakan metode penjualan tradisional (tatap muka). Sehingga pada saat pandemik menyerang, daya beli masyarakat menurun. Dampaknya sangat besar dirasakan. Dilansir dari (PEMKOT TEGAL, 2020) pada bulan Maret, UMKM Tegal sebanyak 68% mengalami kemerosotan usaha, 12% merasa kesulitan, dan 12% terkendala distribusi, sedangkan 152 UMKM Eks-Karasidenan Pekalongan sebesar 88,82% mengalami penurunan omset dan 7,89% gulung tikar. Hal ini dirasakan oleh bidang usaha kuliner, perdagangan eceran, dan industri pengolahan. Sudah menjadi rahasia publik bahwasanya Kota Pekalongan merupakan kota pengrajin batik. Untuk mempertahankan usaha, strategi yang banyak dilakukan adalah dengan melakukan PHK dan menutup outlet sementara. Dari permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa UMKM Se-Karasidenan Pekalongan terkendala dari proses, input, dan output usaha sehingga tren produktivitas menurun. UMKM dinilai tidak mampu memutar keuangannya sebab tidak ada pemasukan saat terjadi pandemik covid-19.

Dalam rangka menghadapi tekanan pandemik covid-19, maka jalan yang ditempuh untuk mengatasi dan menghindari adanya kebangkrutan lebih luas bagi para pelaku UMKM, serta untuk meningkatkan kembali produktivitas, pemerintah membuat kebijakan yang dikenal dengan nama PEN atau Penyelamatan Ekonomi Nasional melalui Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah. Kebijakan ini dikeluarkan pada tahun 2020 terkait bantuan bagi para pelaku usaha di seluruh Indonesia (Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Republik Indonesia 6/2020). Bantuan tersebut dinamakan BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro). BPUM termasuk kedalam jenis bantuan langsung tunai, yang

mana dana tersebut akan dicairkan melalui perwakilan perbankan BUMN pilihan pemerintah. Namun untuk memperoleh dana ini, terdapat syarat dan ketentuan tertentu. Bagi pelaku usaha yang terpilih akan mendapatkan dana sebesar Rp 2.400.000, begitu selanjutnya pelaku usaha yang menerima dana akan berbeda secara berkala. Dana bantuan hanya dapat dirasakan satu kali.

Penyaluran dana BPUM yang berasal dari APBN ini tentunya diawasi oleh ihak khusus, demi terciptanya pencapaian target, transparansi, dan akuntabilitas. Oleh sebab itu, besar harapan pemerintah, sokongan BPUM kepada para pelaku usaha yang mengalami masa sulit dapat dioptimalisasikan. Sehingga perekonomian masyarakat tidak terancam dan kembali pulih. Mengingat bahwa UMKM memegang peran penting dalam keberlangsungan pertumbuhan ekonomi rumah tangga dan ekonomi makro. Salah satu faktor pendukung implementasi kebijakan adalah konsisten (Winarno, 2003). Pemerintah atau dalam hal ini penyaluran BPUM harus terlaksana secara konsisten supaya menimbulkan dampak yang efektif bagi para UMKM. Terbukti bahwa dana BPUM menunjukkan hasil yang signifikan. Pada tahun 2020 dana BPUM telah dialokasi pada 12 juta pelaku UMKM, begitupun pada 2021 harapan target alokasi mencapai 100% (Hermawan, 2022). Berdasarkan (Kanwil Ditjen Perbendaharaan, 2020) pada laporan DJPb Provinsi Jawa Barat tahun 2020 bahwa indeks rata-rata menunjukkan angka 0,65 yang memiliki arti BPUM berdampak baik bagi ketahanan UMKM dan tingkat kepuasan hingga 0,85%. Hal ini berarti adanya keberadaan bantuan BPUM dari pemerintah efektivitas dan produktivitas pelaku UMKM.

Dalam hal efektivitas, pelaku usaha mampu mempertahankan usaha dan pekerjaanya dan jika dalam hal produktivitas menunjukkan pelaku usaha dapat meningkatkan tingkat penjualan usahanya. Disebutkan juga didalam

(Kanwil Ditjen Perbendaharaan, 2020) usaha baso aci oleh Bapak HT setelah mendapat bantuan BPUM justru mengalami peningkatan omset senilai Rp 50,000,000 yang sebelumnya hanya Rp. 20,000,000., dirasakan juga oleh Ibu ET selaku usaha pedagang kaki lima yang sempat berhenti sebab kebijakan pembatasan wilayah berhasil mencapai omsetnya seperti awalnya (Rp 300,000 menjadi Rp 200,000) setelah mendapat bantuan. Ada Ibu YT pemilik usaha kayu gergajian, omset yang semula Rp 500.000 menurun hingga 50% kemudian mengalami peningkatan kembali setelah menerima bantuan BPUM menjadi Rp 300.000 per hari nya. Dana yang diolah secara bijaksana akan mencapai hasil yang maksimum pula. Pengolahan yang bijaksana akan membangkitkan kembali para pelaku UMKM yang sempat mengalami goncangan sebab adanya pandemik covid-19.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program bantuan dana BPUM (input) dari pemerintah kepada pelaku usaha, jika diolah dengan bijaksana (proses) akan menghasilkan (output) yang optimal (Kaawoan & Ruru, 2022). Pelaku usaha yang sempat mengalami kemerosotan, dengan mendapat bantuan modal diharapkan dapat bangkit kembali. Maka, produktivitas akan kembali membaik dan kondisi usaha akan kembali pulih. Tenaga kerja yang sempat di berhentikan, dapat ditarik lagi, biaya yang sempat meningkat pesat dapat diatasi dengan adanya sokongan BPUM, dan omset yang sempat berdampak atas produktivitas UMKM.

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian terdahulu. Program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mampu berpengaruh positif terhadap omset dan peluang kerja UMKM di Kota Denpasar, melalui penilaian input, proses, dan output sebelum dan sesudah pemberian dana KUR (Putra & Saskara, 2013). Pada penelitian sekarang,

program bantuan yang diselidiki adalah BPUM yakni bantuan yang disalurkan pada UMKM khusus pada masa pandemik covid-19. Subjek yang diambil adalah UMKM se-Karasidenan Pekalongan yang terdampak pandemik. Menguliti tentang efektivitas dana BPUM yang dilihat dari input, proses, dan output dan melihat tingkat produktivitas sebelum dan sesudah tersalurkannya dana BPUM.

Penelitian sejalan dengan teori efektivitas. Mengukur tingkat efektivitas melalui tiga pendekatan, yakni *resource approach*, *process approach*, dan *goals approach*. *Resource approach* diindikasikan sebagai suatu sumber daya yang disesuaikan dengan kebutuhan, dalam hal ini sumber daya tersebut berupa program bantuan dana BPUM. Dana BPUM yang disalurkan melalui perusahaan BUMN untuk para pelaku usaha yang sedang jatuh bangun atas imbas dari pandemik covid-19. *Process approach*, bahwasanya dana BPUM yang telah disalurkan atau diterima oleh pelaku usaha harus digunakan sebagaimana mestinya untuk segala kebutuhan usaha. *Goals approach* mengasumsikan keefektivan dana BPUM, dana tersebut berhasil memberikan output bagi pelaku usaha, usaha dapat berkembang dan mendapat pemasukan kembali. Sehingga bantuan modal awal yang diberikan mampu membukakan jalan kesulitan bagi para pelaku UMKM yang terdampak pandemik covid-19.

Begitu juga sejalan dengan teori produktivitas. Produktivitas dikatakan sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan atau prospek yang dihasilkan dari sesuatu yang telah dilakukan (Kusnendi, 2003). Produktivitas atas tersalurnya KUR Bank BRI Unit Blahkiuh di Kecamatan Abiansemal mempengaruhi pendapatan UMKM setempat (Lastina & Budhi, 2018). Teori ini diasumsikan bahwa dari adanya program bantuan BPUM akan membuat pelaku usaha lebih bijaksana dalam mengelola dana. Produktiv

dalam menghasilkan produk/jasa, dengan begitu keterpurukan UMKM akan kembali pulih. Berdasarkan kenyataan, riset gap, dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwasanya program BPUM yang berasal dari dana APBN diasumsikan menunjukkan efektivitas dan produktivitas UMKM. Efektivitas dinilai melalui tiga tahapan yakni input, proses, dan output dan produktivitas dinilai dari sebelum dan sesudah adanya program bantuan BPUM. Maka, peneliti berasumsi perlu melakukan penelitian lebih dalam terkait program BPUM dalam peningkatan produktivitas UMKM dengan judul “Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM : Studi pada UMKM Se-Karasidenan Pekalongan”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan alamiah (tidak dimanipulasi) yakni melihat, mengamati, dan menganalisis sebuah permasalahan, kemudian dikaji secara mendalam tanpa adanya pengujian statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini secara khusus dilakukan dengan tujuan menganalisis dan memaparkan berbagai sifat dan kondisi yang sesungguhnya dari suatu obyek penelitian. Dari analisis disertai dengan fakta, kemudian dilakukan kajian lebih lanjut untuk menjawab permasalahan agar mendapati hasil dan kesimpulan penelitian. Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk melihat efektifitas dari program BPUM bagi pelaku usaha mikro, yang diamati dari input, proses, dan output pada pelaku UMKM Se-Karasidenan Pekalongan dan membandingkan tingkat produktivitas sebelum dan sesudah adanya bantuan yang disalurkan.

Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan, diantaranya: 1)

Persiapan pelaksanaan penelitian 2) Ijin lokasi penelitian 3) Pembuatan instrumen penelitian 4) Pemeriksaan keabsahan data 5) Wawancara melalui angket penelitian 6) Input data penelitian 7) Analisis data 8) Pembuatan laporan. Dari semua tahapan tersebut akan menghasilkan data yang valid dan kredibel.

Hasil

Usaha Mikro Kecil Menengah Bidang Konveksi

Bergerak dibidang konveksi dengan basis *home industry* yang didirikan oleh bapak Ivan. Dari data yang telah di himpun, bapak Ivan menyatakan bahwa beliau pernah mendapatkan fasilitas BPUM. Beliau juga menjelaskan bahwa adanya BPUM membantu usahanya dapat beraktivitas kembali. Selama masa pandemi covid-19 konveksi milik bapak Ivan mengalami penurunan dalam produksinya sehingga beliau harus memberhentikan ke lima karyawannya. Perputaran keuangan yang dimiliki oleh beliau juga memburuk akibat masa pandemi yang menggerus usahanya. Bahkan beliau mengatakan jika uang tabungan habis untuk menggaji para karyawannya.

Setelah pemerintah memberikan fasilitas BPUM, beliau dapat menggunakan sebagian dana tersebut untuk modal usahanya kembali dan sebagian lainnya beliau mengaku digunakan untuk menutup kebutuhan sehari-hari. Informasi BPUM ini beliau peroleh dari ketua RT yang mengumumkannya sehingga para pelaku UMKM dapat didata secara menyeluruh. Bapak Ivan selaku pelaku UMKM merasa sangat terbantu dengan adanya fasilitas BPUM dari pemerintah. Menurutnya, fasilitas BPUM dinilai sangat efektif untuk menunjang kembali aktivitas UMKM yang sempat terhenti karena dampak pandemi covid-19. Beliau juga merasa lebih senang bila BPUM diberikan dalam bentuk tunai. Sehingga dalam penggunaan dananya dapat di-manage sesuai kebutuhan usaha dan lainnya.

Pak Ivan juga berharap fasilitas atau layanan seperti BPUM dapat terus disalurkan agar para pelaku UMKM terbantu di masa masa sulit.

Usaha Mikro Kecil Menengah Bidang Kerajinan Batik

Usaha Batik Arya pekalongan sudah berdiri hampir 4 tahun. Pemilik sekaligus pengelola dari Batik Arya Pekalongan bernama Ibu Tusiam. Usaha ini dibuka di rumah toko yang beliau kontrak dan selama pandemi covid-19 beliau merasa kesulitan dalam membayar sewa rukonya. Sepinya orderan membuat usaha Ibu Tusiam mengalami penurunan secara drastis. Namun beliau mengaku setelah mendapatkan fasilitas BPUM yang di programkan pemerintah, beliau dapat membayar sewa ruko yang di gunakan untuk menjalankan usahanya. Sebagian dana dari BPUM juga digunakan untuk usaha milik suaminya yaitu sanggar olahraga.

Ibu Tusiam juga menjelaskan bahwa beliau mengetahui informasi mengenai BPUM ini dari tetangga yang juga memiliki usaha dan kemudian diajak untuk mendaftar. Sebelum ini Ibu Tusiam belum pernah mendapatkan bantuan lain. Menurut Ibu Tusiam fasilitas BPUM sangat efektif dalam menunjang keberlanjutan usahanya. Karena dari dana BPUM beliau dapat membayar sewa ruko dan mempertahankan usahanya serta menurut beliau penyaluran BPUM ini dinilai sangat tepat waktu. Ibu Tusiam berharap penyaluran BPUM ini dapat terus diberikan dan dalam proses penyalurannya juga dapat tersistem dengan baik sehingga tidak terjadi banyak antrean dan berdesak-desakan.

Usaha Mikro Kecil Menengah Bidang Kuliner

Ashidiq Food merupakan brand terkenal yang bergerak di bidang kuliner bertempat di Tegal. Pemilik Ashidiq Food bernama Ibu Tri Handoko. Usaha ini berdiri selama 10 tahun. Pada awalnya usaha ini didirikan karena hobi Ibu Tri Handoko di bidang kuliner yang kemudian

dijajakan kepada para tetangga sekitar. Proses perintisan usaha ini dilakukan dengan continue oleh bu Tri Handoko. Berbagai pelatihan beliau ikuti, bahkan beliau juga menjadi pengajar dalam pembuatan produnya sehingga usahanya semakin berkembang. Bahkan bu Tri mengaku bahwa setiap hari Rabu selalu mendapat orderan dari dinas. Namun selama masa pandemi covid-19 usaha bu Tri mengalami penurunan omset karena sepi pesanan. Adanya penyaluran dana BPUM, bu Tri merasa sangat terbantu karena dapat menutup modal usahanya. Sebelum menerima dana BPUM bu Tri juga mengaku pernah mendapat program bantuan lain seperti Bantuan Pekerja bidang Kuliner sebesar Rp 600.000 selama 3 kali, Bantuan dari DinKop Kementerian Pusat berupa terigu 4kg, Telur 4 dus, gula pasir 50kg, minyak 20 liter, Bantuan Desa Vokasi berupa alat masak, dan masih ada bantuan lain yang tidak diingat oleh Ibu Tri. Bu Tri juga mengatakan bahwa informasi mengenai dana BPUM didapat secara pribadi dari rekannya yang bekerja sebagai pegawai Dinas. Dana dari BPUM beliau gunakan sepenuhnya untuk kebutuhan dalam usahanya terutama dalam permodalan. Mengenai ke-efektifan dari dana BPUM sendiri, bu Tri merasa bahwa penyaluran dana belum sepenuhnya efektif karena masih banyak yang salah sasaran. Artinya banyak pihak-pihak yang bukan sebagai pelaku usaha namun mengaku sebagai pelaku usaha dan memalsukan segala bentuk persyaratan yang dibutuhkan untuk mendapatkan dana BPUM ini. Kurangnya screening serta pengawasan pasca perolehan dana BPUM menjadikan dana ini tidak tersalur tepat sasaran pada pelaku UMKM yang benar-benar membutuhkan. Sehingga harapan besar bu tri yaitu perlunya sistem pengawasan serta peningkatan persyaratan yang lebih kompleks untuk mendapatkan dana BPUM.

Usaha Mikro Kecil Menengah Bidang Makanan Olahan

Arjuna Berkah merupakan Brand salah satu makanan yang populer dengan olahan kripik pisanginya. Usaha ini sudah berdiri selama 5 tahun, dan didirikan oleh Ibu Lasmi yang berlokasi di Jl. Arjuna Gg 1, Rt 01 Rw 2, Kelurahan Slerok, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal. Lokasi tersebut menjadi tempat produksi sekaligus lokasi tempat tinggal bu Lasmi sekeluarga. Proses produksi yang cukup sederhana serta cita rasa yang khas membuat produk bu Lasmi sangat di gemari. Bu Lasmi merupakan informan terakhir dalam penelitian ini. Beliau menyatakan pernah mendapatkan bantuan BPUM dan sebelumnya beliau juga pernah mendapat bantuan usaha kelompok sebesar 20.000.000. Dana tersebut beliau gunakan untuk modal usaha dan pembelian aset untuk usaha, seperti mesin pemotong, penggorengan dan juga pembelian bahan baku. Tak jauh berbeda dengan pemanfaatan dana BPUM. Beliau juga menggunakan dana tersebut untuk modal dan mengembangkan usahanya seperti membeli bahan baku, membeli alat penggorengan.

Namun Bu Lasmi menilai adanya penyaluran dana BPUM ini kurang efektif. Karena menurut beliau dalam penyampaian informasi belum ada sosialisasi dari pihak resmi secara langsung. Bu lasmi mengaku bahwa beliau mendapatkan informasi dana BPUM dari RT setempat yang kemudian dimintai dokumen persyaratan. Hal yang paling disayangkan yaitu penerima dana BPUM tidak diseleksi dengan bijak, sehingga masih banyak yang tidak tepat sasaran dan dana tersebut tidak dimanfaatkan semestinya. Kemudian tidak adanya pengawasan setelah dana BPUM cair, yang ada hanya foto proses produksi, tidak ada tindak lanjut atau survey secara langsung. Dengan begitu bu Lasmi menaruh harapan besar, kedepannya penyaluran dana BPUM dapat dilaksanakan dengan prosedur yang tepat sehingga tidak salah sasaran dan dana BPUM benar-benar untuk mengembangkan usaha.

Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 4 informan sebagai pelaku usaha yang berhasil di himpun datanya. Ke-empat informan tersebut memiliki arah yang sama mengenai dampak pasca menerima dana BPUM terhadap produktivitas UMKM. Dampak yang dirasakan oleh ke-empat informan tersebut mengarah pada dampak positif.

Seperti pada UMKM Vania Collection yang berlokasi di Pekalongan. Bapak Ivan selaku pemilik usaha mengaku bahwa sebelum menerima dana BPUM usaha konveksi miliknya hampir tutup karena kekurangan modal untuk memutar produksi selama masa pandemi. Namun setelah mendapatkan dana BPUM, akhirnya pak Ivan memiliki modal untuk menjalankan aktivitas usahanya kembali, bahkan sebagian dari dana BPUM beliau gunakan untuk menutup kebutuhan hidup.

Kemudian pada UMKM Batik Ayra yang juga berlokasi di Pekalongan. Ibu tusiam selaku pemilik juga menceritakan bahwa selama masa pandemi covid-19 usahanya mengalami penurunan jumlah orderan. Sehingga bu Tusiam merasa kesulitan ketika akan membayar sewa ruko yang beliau gunakan untuk menjalankan usahanya tersebut. Namun setelah beliau mendapatkan dana BPUM, akhirnya beliau mampu membayar sewa ruko tersebut dan sebagian juga diberikan kepada suaminya untuk mengembangkan usaha sanggar olahraganya. Hal ini menjadi bukti bahwa dana BPUM sangat berdampak positif terhadap produktivitas usaha milik bu Tusiam karena beliau mampu meneruskan usahanya dan juga dapat membantu mengembangkan usaha milik suaminya dengan dana BPUM tersebut.

Selanjutnya dari UMKM Ashidiq Food, problem yang terjadi tak jauh berbeda. Usaha milik ibu Tri Handoko juga mengalami kemrosotan sebesar

75% dalam aktivitas penjualannya. Mulai dari kehilangan konsumen saat masa pandemi, kekurangan modal, dan kesulitan menutup pengeluaran kas lainnya. Setelah mendapatkan dana BPUM, ibu Tri Handoko menggunakan dana tersebut untuk modal usaha serta kebutuhan usaha yang sempat melemah aktivitasnya. Hingga saat ini usaha milik ibu Tri Handoko masih beroperasi dan terus melakukan inovasi produk usahanya.

Terakhir adalah UMKM Arjuna Berkah yang berlokasi di Tegal. Usaha ini dimiliki dan dikelola oleh ibu Lasmi secara langsung. Usaha ini merupakan usaha kelompok, lokasi usaha yang sekaligus menjadi lokasi tempat tinggal ibu Lasmi sekeluarga. Usaha ini bergerak di bidang kuliner. Tak jarang yang menyatakan bahwa usaha pada bidang kuliner memiliki banyak tantangan untuk terus mempertahankan produktivitasnya. Mulai dari kualitas produk, serta manajemen pengelolaan yang baik. Terlebih usaha yang dimiliki oleh ibu Lasmi masih menggunakan teknik yang sederhana sehingga banyak kendala untuk mengembangkan usaha ini. Hingga akhirnya ibu Lasmi mendapatkan dana BPUM yang kemudian beliau gunakan untuk pembelian aset berupa mesin pemotong dan sebagian lainnya beliau gunakan untuk modal serta pembelian bahan baku. Ibu Lasmi merasa sangat bersyukur karena dari dana tersebut ibu Lasmi dapat terus mengembangkan usahanya, meningkatkan produktivitas usaha sehingga output yang dihasilkan akan semakin banyak.

Mempertahankan bisnis yang telah dibangun sejak lama merupakan tantangan yang signifikan bagi para pengusaha, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sulit selama pandemi. Para pelaku UMKM merasa kesulitan dalam mengelola keuangan usaha mereka di tengah ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dianggap sebagai solusi yang tepat untuk membantu UMKM dalam

mengatasi kesulitan tersebut dan mendorong pemulihan usaha. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa dana BPUM memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas UMKM. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa usaha para pelaku UMKM tetap beroperasi hingga saat ini, dan bahkan mampu menciptakan peluang kerja baru. Oleh karena itu, dana BPUM dianggap sebagai stimulus efektif untuk memacu pemulihan dan meningkatkan produktivitas UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Studi lanjutan sejenis dapat mengeksplorasi dampak implementasi BPUM di berbagai wilayah, membandingkan pendekatan kebijakan dan efektivitasnya dalam mendukung UMKM. Girsang & Purnama (2023) dalam hasil penelitiannya menjelaskan, usaha mikro di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar, telah berhasil mengalokasikan dana Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dengan tepat dan efisien untuk mendukung kegiatan produktif, seperti pembelian bahan baku, barang dagangan, dan aset lainnya. Ketika pelaku usaha mikro mampu mengelola bantuan pemerintah dengan efektif untuk modal usaha, manfaat dari BPUM dapat mencapai potensi maksimal. Dalam pelaksanaan program ini, penting untuk adanya pemantauan dari Pemerintah Daerah guna memastikan bahwa penerima manfaat benar-benar sesuai dengan sasaran yang ditentukan.

Begitu juga dengan penelitian Rozzaq & Widiyarta (2021), dalam penelitiannya menjelaskan aktor kebijakan publik di Kecamatan Gubeng telah menjalankan komunikasi yang baik terkait dengan transmisi, kejelasan, dan konsistensi, yang menjadi faktor penting untuk kelancaran implementasi Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), meskipun sosialisasi tidak dilakukan secara luas. Upaya penyediaan sumberdaya seperti staf, informasi, kewenangan, dan fasilitas oleh aktor kebijakan publik di Kecamatan Gubeng

dianggap sudah memadai, mengingat implementasi kebijakan ini tidak memerlukan sumberdaya yang berlebihan. Pendisposisian, yang mencakup kognisi, arahan, dan respons, dilakukan dengan cukup baik meskipun kecepatan respons pegawai dianggap standar. Selain itu, aktor kebijakan publik di Kecamatan Gubeng telah mengikuti struktur birokrasi sesuai dengan aturan yang berlaku, menerapkan Standard Operating Procedure (SOP) dalam pelaksanaan BPUM.

Dengan mempertimbangkan hasil dan pembahasan dari berbagai sektor UMKM yang telah diteliti, pandangan lain yang muncul dari penelitian Amri et al.(2022) menyoroiti bahwa meskipun Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) tidak dianggap sebagai variabel dominan yang kuat dalam memengaruhi pendapatan pelaku usaha mikro di Kecamatan Mamuju, namun tetap disarankan agar pemerintah melanjutkan penyaluran BPUM sebagai respons terhadap potensi pandemi di masa mendatang.

Begitu juga dengan penelitian Rahmawati & Faujiah (2022) mengenai efektivitas penerimaan modal usaha melalui Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) di Desa Pamulihan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi program belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Meskipun dinilai tepat sasaran dan efektif dalam sosialisasi, terdapat kelemahan pada pencapaian tujuan program, dimana tidak semua pelaku usaha penerima BPUM menggunakan dana tersebut secara optimal. Selain itu, pemantauan program BPUM terlihat belum efektif, dengan kurangnya langkah-langkah pemantauan setelah proses penerimaan. Kelemahan ini dapat menghambat dampak maksimal program BPUM dalam mendukung pemulihan UMKM di Desa Pamulihan selama pandemi Covid-19.

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan dampak positif

penerimaan dana BPUM terhadap produktivitas UMKM, dengan empat informan yang menyampaikan pengalaman serupa. Contoh konkrit dari UMKM Vania Collection, Batik Ayra, Ashidiq Food, dan Arjuna Berkah menunjukkan bahwa dana BPUM efektif mendukung kelangsungan operasi usaha, memberikan modal untuk aktivitas usaha, dan bahkan membantu mengatasi kesulitan hidup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) memberikan kontribusi positif dalam mendukung pemulihan dan peningkatan produktivitas UMKM, terutama di tengah tantangan ekonomi selama pandemi.

Penelitian ini mendukung pemikiran bahwa BPUM adalah solusi yang tepat dalam membantu pelaku UMKM mengatasi kesulitan finansial dan mempertahankan operasional usaha. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif, pemerintah diharapkan untuk terus melanjutkan penyaluran BPUM sebagai respons terhadap potensi pandemi di masa mendatang. Namun, perlu diperhatikan bahwa temuan ini tidak selalu konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disajikan dalam penelitian (Amri et al., 2022; Rahmawati & Faujiah, 2022) yang menyoroti kelemahan implementasi program BPUM di Desa Pamulihan. Kesimpulannya, BPUM memiliki potensi untuk menjadi stimulus efektif dalam mendorong pemulihan UMKM dan meningkatkan produktivitas di tengah dinamika ekonomi yang sulit.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul Efektivitas dan dampak program bantuan produktif usaha mikro (BPUM) dalam meningkatkan produktivitas UMKM : Studi pada UMKM se-Karasidenan Pekalongan, yaitu: Program BPUM jika dilihat dari input, proses, dan output pada beberapa UMKM se-Karesidenan Pekalongan memiliki tingkat

efektivitas dengan prosentase *fifty-fifty*. Hal ini dibuktikan dengan adanya data wawancara dari 4 informan yang berperan sebagai pelaku UMKM. Dari data tersebut 2 informan menyatakan bahwa dana BPUM sangat efektif, dan 2 lainnya menyatakan penyaluran dana BPUM kurang efektif dikarenakan penyaluran dana yang kurang ketat pengawasannya serta salah sasaran.

Penyaluran dana BPUM membawa dampak positif pada tingkat produktivitas UMKM. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dari ke-empat informan yang menyatakan bahwa adanya penyaluran dana BPUM meningkatkan produktivitas usaha. Dana BPUM dijadikan sebagai tambahan modal usaha, sehingga usaha dapat dikembangkan dan terus dipertahankan oleh pemiliknya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Amri, R., Jumalang, M., & Rhena, J. (2022). Analisis Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dalam Meningkatkan Pendapatan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 502–507. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3750>
- Febrantara, D. (2020, April). Bagaimana Penanganan UKM Di Berbagai Negara Saat Ada Pandemi Covid-19. *DDTC News*.
- Girsang, N. C., & Purnama, R. (2023). Efektivitas Program Bantuan Presiden Produktif Untuk Usaha Mikro (BPUM) terhadap Kinerja Perkembangan Usaha Mikro Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Banjar Kecamatan Banjar Kota Banjar. *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 236–248. <https://doi.org/10.25157/moderat.v9i2.2898>
- Hermawan, E. (2022). Perkembangan dan Dampak Program Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.11744>
- Kaawoan, E., Ruru, J., & K. H. (2022). Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku

Usaha Mikro Di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, VIII (113), 72–84.

Kanwil Ditjen Perbendaharaan, P. J. B. (2020). *Laporan Kajian Efektivitas Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Provinsi Jawa Barat 2020*.

KEMENKOPUKM. (2017). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*.

Kusnendi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Alam*. Universitas Terbuka.

Lastina, N. L. M. A. D., & Budhi, M. K. S. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI(Persero) Unit Blahkiuh terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 959–986. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p02>

PEMKOT TEGAL. (2020). *Portal Pemasaran UMKM Solusi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19*.

Putra, I. G. A. A. S., & Saskara, I. A. N. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(10).

Rahmawati, & Faujiah, A. (2022). Efektivitas Penerimaan Modal Usaha Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) dalam Mempertahankan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Pelaku Usaha Mikro di Desa Pamulihan. *ICO EDUSHA: International Conference on Education Management & Shari Economics*, 3(1), 398–411.

Rozzaq, M., & Widiyarta, A. (2021). Implementasi Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Journal Publicubo*, 4(2), 315–325. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.17858>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. <https://opac.uin-suka.ac.id/?>

Winarno, S. (2003). *Kamus Besar Ekonomi*. Pustaka Grafika.